

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA TERHADAP  
KEDISIPLINAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI SISWA KELAS  
VIII DIMTS DARUSSALAM DERU SUMBERREJO BOJONEGORO  
TAHUN PELAJARAN  
2016/2017**

**Rovin Agustina, Mudjiharto<sup>1)</sup>, Ifa Khoiria Ningrum<sup>2)</sup>**

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
IKIP PGRI Bojonegoro  
[rovinagustina@gmail.com](mailto:rovinagustina@gmail.com)

**ABSTRACT**

Discipline is an attitude that requires a person to be responsible for his actions, obey the order, and accuracy in respecting the time. Awareness of enforcing discipline of learning can be trained with positive activities held by schools through scout extracurricular. The population in this research is all students of class VIII MTs Darussalam roots Sumberr which amounts to 60 students spread in two classes. Sampling was done by Simple Random Sampling technique with 52 students. The results showed that there is influence of scout extract to students' learning discipline. Shown by the correlation coefficient (R) of 0.459 and the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) of 0.211. Thitung value of 3.656, ttable of 0.468 and significance 0.001. Because 3.656 > 0.468 and 0.001 < 0.05 then Ho is rejected and Ha accepted. It can be concluded that there is an extracurricular influence of Boy Scouts on the discipline of VIII students of MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro.

**Keywords:** Extracurricular Scout, Student Learning Discipline.

**ABSTRAK**

Disiplin adalah suatu sikap yang mengharuskan seseorang untuk bertanggung jawab, patuh atas tata tertib, serta ketepatan dalam menghargai waktu. Kesadaran menegakkan disiplin belajar dapat dilatih dengan kegiatan positif yang diadakan sekolah melalui ekstrakurikuler pramuka. Metode penelitian yang digunakan yaitu angket atau kuesioner, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Darussalam yang berjumlah 60 siswa yang tersebar dalam dua kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* dengan jumlah 52 siswa. Teknik yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah analisis regresi sederhana. Ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0,459 dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) Sebesar 0,211. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,656,  $t_{tabel}$  sebesar 0,468 dan signifikansi 0,001. Karena 3,656 > 0,468 dan 0,001 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler Pramuka, Kedisiplinan Belajar Siswa.

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1(1), UU Sisdiknas No.20/2003). Selain itu pendidikan merupakan usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan membentuk dasar anak baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Sekolah merupakan wahana yang efektif untuk mengembangkan kepribadian siswa. Setiap lembaga pendidikan berusaha untuk mewujudkan suatu yang dicita-citakan yaitu siswa yang cerdas, disiplin dan berkepribadian yang mulia. Disiplin adalah salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian dan merupakan kunci keberhasilan, sebab dengan tingkat kedisiplinan tinggi maka tingkat konsentrasi dalam melaksanakan kegiatan meningkat. Perkembangan zaman ke arah era globalisasi, nilai-nilai disiplin semakin memudar. Tata tertib sekolah seolah-olah hanya sebagai simbol tertulis dan kekuatannya lemah untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh dikalangan siswa hanya sebuah keterpaksaan karena takut hukuman bukan karena kesadaran. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik disekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang lurus dan benar serta menjauhi hal-hal negatif. Penanaman pendidikan karakter adalah hal yang penting untuk membentuk kedisiplinan siswa. Salah satu kegiatan penanaman pendidikan karakter disekolah yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran dilaksanakan disekolah

maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dari berbagai bidang studi.

Tujuan dan fungsi Gerakan Pramuka tersebut secara jelas telah diuraikan baik dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka maupun dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

Gerakan pramuka berfungsi sebagai lembaga diluar sekolah dan sekaligus merupakan wadah pembinaan generasi muda dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan. Metode kepramukaan ikut serta secara aktif mendidik sumber daya manusia agar dapat menjadi kaderbangsa yang bertanggung jawab atas tercapainya perjuangan tujuan Pembangunan Nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu wadah pembinaan siswa dalam mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya diberbagai bidang yang diminati diluar bidang akademik. Salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler disini adalah pramuka. Kegiatan pramuka diperkuat disekolah-sekolah dengan dukungan beberapa Peraturan Menteri Pendidikan No 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yang didalamnya terdapat unsur pramuka. Pendidikan pramuka di Indonesia merupakan salah satu pendidikan nasional yang penting, yang berpegang teguh pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, terstruktur, dan berdasarkan tri satya dan dasa darma pramuka. Mencapai hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan dan sesuai apa yang diharapkan, sehingga dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat. Penanaman disiplin pada anak harus dimulai sejak awal dan sedini mungkin. Oleh karena itu semakin dirasakanya perlunya memperkuat norma dalam diri anak sebagai disiplin secara pribadi untuk menjadikan uk dalam menghadapi norma lain

dilingkungan kehidupannya. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan yang ada, bahwa anak yang dibimbing dalam keluarga yang baik pada kenyataannya masih ada yang bertingkah laku menyimpang dari norma yang telah ada. Hal ini erat kaitannya dengan faktor yang berasal dari lingkungan yang dapat mendukung baik dan tidaknya tingkah laku seseorang.

Perkembangan usia remaja yang semakin modern maka dibutuhkan jiwa yang disiplin, karena disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedisiplinan yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien. Berkualitas atau tidaknya pribadi seorang pramuka sangat dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, maupun sekolah. Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa disiplin mengandung arti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan. Kata disiplin memang mudah diucapkan, tetapi tidak banyak orang yang sanggup menjalankannya, sikap disiplin sangat dianjurkan dalam ajaran islam. Disiplin mempunyai peranan yang dapat mengarahkan pada kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita, disiplin juga berfungsi sebagai pegangan dalam mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi peraturan.

Keluarga merupakan tempat yang pertama kali bagi anak untuk belajar nilai-nilai, peraturan yang harus di ikuti, yang pada akhirnya menjadi kebiasaan dan mewarnai dalam kehidupannya. Sosialisasi yang terjadi dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Hal ini karena anak akan menerapkan hasil belajarnya

dalam keluarga ke dalam pergaulan di sekolah maupun di masyarakat. Disiplin dalam mengikuti peraturan merupakan elemen penting dalam proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan masalah tersebut diatas bahwa masa siswa adalah masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Dalam masa ini perkembangan mental anak belum dapat stabil dan sering mengalami perubahan sehingga dapat dikatakan bahwa masa siswa adalah masa krisis identitas.

Hal ini dilandasi suatu pemikiran bahwa dengan modal disiplin belajar itulah para siswa akan terdorong untuk mau belajar dengan kesadaran sendiri. Menurut B. Suryosubroto (2009:287) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, kegiatan yang kesemuanya bersifat paedagogis (mendidik), karena itu kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan sebagai penunjang pendidikan yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu latar belakang diangkatnya masalah penelitian ini adalah: untuk membentuk sifat kepribadian tertentu diperlukan peningkatan disiplin dalam belajar, kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus ditanamkan sejak dini sehingga dapat menunjang peningkatan prestasi belajar siswa antara lain pelajaran IPS.

Dari hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Setyorini Dwi Elmi (2016), menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VIII Mts Darussalam Deru**

## Sumberrejo Bojonegoro Tahun Pelajaran 2016/2017.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan belajar mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas VIII MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan belajar mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas VIII MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro Tahun Pelajaran 2016/2017?

### 1.3 Tujuan Penelitian

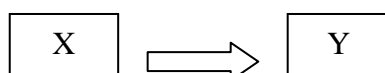
Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan belajar mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas VIII MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan belajar mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas VIII MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro Tahun Pelajaran 2016/2017.

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1 Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis penilaian, peneliti mengidentifikasi sebanyak dua variabel yang akan diteliti yaitu: (1) kegiatan ekstrakurikuler pramuka (2) kedisiplinan belajar. Rancangan variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



1. Variabel bebas (*independent variabel*). Dalam penelitian ini yang berkedudukan sebagai variabel bebas adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. variabel terikat (*dependent variabel*). Dalam penelitian ini yang berkedudukan sebagai variabel terikat adalah kedisiplinan belajar mata pelajaran IPS Ekonomi.

### 2.2 Populasi Dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan ( Sugiyono, 2015:80). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII Mts Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro tahun pelajaran 2016/2017. Populasi sebanyak 52 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas VIIIA dan VIIB.

**Tabel 3.1 Daftar Populasi**

Kelas	Jumlah
VIIIA	30 siswa
VIIB	30 siswa
Total	60 siswa

#### b. Sampel Dan Teknik Sampling

Menurut ( Sugiyono, 2015:84), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel agar hasil penelitian ini dapat berlaku untuk populasi harus representatif (mewakili) karakteristik yang sama dengan populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simpel Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dari tiap kelas secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengambilan sampling dilakukan

pada waktu jam pelajaran berlangsung. Dimana populasi kelas VIII<sub>A</sub> dan VIII<sub>B</sub> dijadikan satu kelas dengan menggunakan populasi secara acak.

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Dimana :

n = jumlah anggota sampel.

N = jumlah anggota populasi.

e = error level ( tingkat kesalahan ) ( catatan : umumnya yang digunakan adalah 1% atau 0,01, 5% atau 0,05., dan 10% atau 0,1 ( catatan: dapat dipilih oleh peneliti).

$n = \frac{60}{1+(60 \times 0,05^2)} = 52.173$  atau dibulatkan menjadi 52 siswa

Berdasarkan perhitungan diatas berdasarkan tabel Solvin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas VIII<sub>A</sub> dan VIII<sub>B</sub> MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro tahun pelajaran 2016/2017 yang dijadikan sampel penelitian ini 52 siswa.

### 2.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data, (Sugiyono, 2015:53). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

#### 1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka. Dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2015:308). Pada penelitian ini, angket yang digunakan berbentuk skala Likers dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Angket diberikan kepada responden dan

diisi secara langsung dengan memilih salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan dirinya. Penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban instrumen yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor untuk setiap butir pernyataan adalah sebagai berikut:

**Tabel**  
**Skor untuk Setiap Pertanyaan pada Skala Likers**

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

### 2. Dokumentasi

Arikunto (2003:274) berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kbar, majalah, prasati, notulen rapat, lengger. Agenda, dan sebagainya. Dokumen yang diambil berupa daftar nama siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan foto-foto yang mendukung penelitian.

#### 2.2.4 Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis data dilakukan dengan menguji secara statistik variabel-variabel dengan bantuan perangkat lunak. Dari analisis diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terikat dengan variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2012:47), analisis regresi sederhana digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila variabel independent sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunkan nilainya).

Menurut Gujarat (Noor, 2014:93), analisis regresi berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel, variabel tak bebas pada satu atau lebih variabel lain, variabel yang menjelaskan (*explanatory variables*), dengan maksud menaksir dan atau meramalkan nilai rata-rata hitung (mean) atau rata-rata (populasi) variabel tak bebas, dipandang dari segi nilai yang diketahui atau tetap. Menurut Noor (2014:95), analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan nilai X terhadap perubahan nilai Y. Dengan kata lain, nilai variabel X dapat memperkirakan atau memprediksi nilai variabel Y.

Jadi, model regresi pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

Y = Kedisiplinan Belajar

Bx = Ekstrakurikuler Pramuka

e = Standar error

Teknik analisa data regresi linier sederhana dapat dilakukan dengan melakukan uji prasyarat dan uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa ekstrakurikuler pramuka berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah ekstrakurikuler pramuka dan yang menjadi variabel terikatnya adalah kedisiplinan siswa. Dengan adanya pramuka mengalami perubahan tidak menutup

kemungkinan kedisiplinan belajar siswa juga akan mengalami perubahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan (2014) tentang kepramukaan merupakan proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur,

Ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan sebagai sarana menumbuhkan kedisiplinan siswa. Siswa yang selalu aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka dirinya akan menyerap nilai-nilai disiplin yang terkandung didalamnya. Antara lain adalah nilai-nilai bagaimana mengatur waktu secara efektif dan efisien, menghargai orang lain, mengatur kekompakan dalam kelompoknya, menghargai dan mencintai alam semesta serta mencintai sesama hidup, sikap patuh terhadap pembina serta sikap berpetualang yang menantang dan menggembirakan.

Materi-materi yang diajarkan dalam kepramukaan sangat mendukung terbentuknya sikap disiplin disekolah. Karena sikap dan tingkah laku pramuka dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka dibentuk melalui dasa darma yang berisi sepuluh macam pedoman bertingkah laku bagi seorang pramuka. Untuk mengarah pada sikap disiplin yang baik maka pramuka biasanya mengacu pada dasa darma ke delapan yang berbunyi ‘disiplin, berani, dan setia’. Artinya bahwa seorang pramuka harus berusaha untuk mengendalikan dan mengatur diri, menaati peraturan, menjalani ajaran dari ibadah agama, belajar untuk menilai kenyataan, bukti, dan kebenaran suatu keterangan (informasi), dan patuh dengan pertimbangan dan keyakinan.

Kepramukaan mengajarkan kedisiplinan dibiasakan melalui berbagai hal diantaranya adalah mengikuti upacara saat latihan rutin ekstrakurikuler pramuka dan baris berbaris. Kedisiplinan ini dibiasakan agar peserta didik menjadikan

sikap disiplin diberbagai hal, salah satunya adalah disiplin belajar. Baden Powel dalam Setyawan (2009) menegaskan bahwa sikap disiplin adalah harus timbul dari dalam hati dan bukan dipaksakan oleh orang lain, disiplin sangat penting dalam rangka membangun masyarakat, karena kemakmuran didapat melalui disiplin yang tinggi.

Perhitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,459. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa tergolong sedang. Sedangkan R-Square sebesar 0,211 yang berarti bahwa ekstrakurikuler pramuka memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 21,1% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan garis regresi pada penelitian ini memperoleh nilai konstan sebesar 35,281 dengan koefisien regresi untuk variabel ekstrakurikuler pramuka sebesar 0,553 sehingga persamaan regresi dapat dinyatakan bahwa  $Y = 35,281 + 0,553X$ . Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit skor ekstrakurikuler pramuka maka akan diikuti kenaikan kedisiplinan belajar siswa sebesar 0,553 dengan asumsi ekstrakurikuler pramuka bersifat tetap. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,656,  $t_{tabel}$  sebesar 0,468 dan signifikansi 0,001. Karena  $3,656 > 0,468$  dan  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. KESEMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

a. Hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,656,  $t_{tabel}$  sebesar 0,468 dan signifikansi 0,001. Karena  $3,656 > 0,468$

dan  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs DARUSSALAM Deru Sumberrejo Bojonegoro.

b. Besarnya pengaruh yang signifikan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa tergolong sedang dengan koefisiensi korelasi 0,459. Besar kecilnya kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro dapat diprediksi melalui besarnya skor ekstrakurikuler pramuka dengan persamaan regresi  $Y = 35,281 + 0,553X$ . Kontribusi pengaruh variabel ekstrakurikuler pramuka memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 21,1% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

a. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan kemandirian anak melalui ekstrakurikuler pramuka karena semakin tinggi keikutsertaan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka akan semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka baik yang diadakan disekolah maupun diluar sekolah.

c. Bagi Sekolah

Pihak Sekolah diharapkan agar dapat mendukung, memelihara, dan memberikan fasilitas yang memadai agar kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat berjalan dengan baik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sama dari sudut pandang yang berbeda.

## V. DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Azwar, Azrul. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.

Mas'ut. 2014. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Belajar IPS Siswa*. Volume 2, Nomor 1, Halaman 1-12.

*Gerakan Pramuka, Pedoman Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Jateng: Kwarda 11, 2008.

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Elmi Setyorini, Dewi. 2016. *Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa*. Nomor 1, Halaman 1-92.

Mursitho, Joko. 2010. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Pusdiklatnas 2010.

Bob Sunardi, Andi. 2016. *Boyan Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Darma Utama.

Amin Abbas, M. Dkk. 2008. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Halim Jaya.

Slameto, 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003.

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.